

Diterima	7 November 2024
Disetujui	8 Desember 2024

IMPLEMENTASI PELAYANAN PASTORAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SPIRITUAL JEMAAT BERBASIS PENDIDIKAN KRISTEN DI GMIT LANUD ELTARI

Dina Weli Ornance Lake¹

Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Email dinasonbailake@gmail.com

Hendrik A. E. Lao²

Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Email hendriklao33@gmail.com

Andrian Wira Syahputra³

Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Email: juniorwira@rocketmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Implementasi Pelayanan Pastoral dalam Pembentukan Karakter Spiritual Jemaat Berbasis Pendidikan Kristen di GMIT Lanud Eltari." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana pelayanan pastoral dapat berperan dalam pembentukan karakter spiritual jemaat melalui pendekatan pendidikan Kristen di GMIT Lanud Eltari. Inti permasalahan yang diangkat adalah efektivitas pelayanan pastoral dalam meningkatkan karakter spiritual jemaat, yang mencakup aspek-aspek seperti keimanan, ketaatan, dan pengabdian dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pastor dan jemaat, observasi partisipatif, serta analisis dokumen terkait. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan pastoral yang berfokus pada pendidikan Kristen secara signifikan berkontribusi dalam pembentukan karakter spiritual jemaat. Pendekatan yang dilakukan meliputi pengajaran Alkitab yang mendalam, konseling pastoral, dan kegiatan-kegiatan rohani yang mendukung pengembangan spiritual jemaat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi pelayanan pastoral yang berbasis pendidikan Kristen di GMIT Lanud Eltari berhasil membentuk karakter spiritual jemaat yang lebih kuat dan kokoh, serta meningkatkan keterlibatan jemaat dalam kegiatan gerejawi dan kehidupan spiritual sehari-hari. Penelitian ini memberikan

rekomendasi agar gereja terus mengembangkan program pelayanan pastoral yang integratif dan berbasis pendidikan Kristen untuk memperkuat karakter spiritual jemaat di masa mendatang.

Kata Kunci: Pelayanan Pastoral, Karakter Spiritual, Pendidikan Kristen

ABSTRACT

This research is entitled "Implementation of Pastoral Services in Forming the Spiritual Character of the Congregation Based on Christian Education at GMT Lanud Eltari." The aim of this research is to evaluate how pastoral care can play a role in forming the spiritual character of the congregation through a Christian education approach at GMT Lanud Eltari. The core issue raised is the effectiveness of pastoral service in improving the spiritual character of the congregation, which includes aspects such as faith, obedience and devotion in daily life. The research method used is a qualitative method with a case study approach. Data collection was carried out through in-depth interviews with pastors and congregations, participatory observation, and analysis of related documents. Data analysis was carried out using a descriptive-analytic approach to identify the main themes that emerged from the field data. The research results show that pastoral care that focuses on Christian education significantly contributes to the formation of the congregation's spiritual character. The approach taken includes in-depth Bible teaching, pastoral counseling, and spiritual activities that support the spiritual development of the congregation. The conclusion of this research is that the implementation of pastoral care based on Christian education at GMT Lanud Eltari has succeeded in forming a stronger and stronger spiritual character of the congregation, as well as increasing the congregation's involvement in ecclesiastical activities and daily spiritual life. This research provides recommendations for churches to continue developing integrative pastoral care programs based on Christian education to strengthen the spiritual character of congregations in the future

Keywords: Pastoral Service, Spiritual Character, Christian Education

A. PENDAHULUAN

Karakter adalah inti dari kepribadian seseorang yang mencerminkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk cara mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Karakter yang baik adalah fondasi yang penting untuk membangun hubungan yang sehat, mencapai kesuksesan pribadi, dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku manusia sangat terkait dengan karakter mereka karena karakter adalah faktor yang membedakan satu individu dari yang lain melalui cara mereka bertindak dan bersikap.¹ Untuk itu pengembangan karakter yang kuat dan positif merupakan aspek penting dalam perjalanan menuju kematangan dan keberhasilan pribadi.

¹M Kilasaduk, S Kasse, and E Tari, "Peran Guru Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kristiani Pada Generasi Millenial Di Sekolah Menengah Agama Kristen Kupang," J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah 1, no. 5 (2022): 603–613.

Seiring dengan pembentukan karakter maka eksplorasi spiritualitas dapat menjadi sumber inspirasi dan bimbingan bagi individu dalam menghadapi tantangan moral dan menjalani kehidupan dengan penuh makna. Kesadaran ini akan tercermin melalui pola perubahan perilaku yang sehat dan seimbang baik dalam hubungan secara pribadi maupun hubungan dengan sesama. Menurut Ni et al, Spiritualitas merupakan proses penemuan yang mengungkapkan esensi sejati dan mendalam dari diri kita, mengungkapkan identitas kita secara menyeluruh dan mendalam serta tujuan hakiki keberadaan kita di dunia ini.² Dengan demikian perubahan perilaku seseorang tergantung pada penemuan hakekat diri yang dapat membawanya melakukan sesuatu yang dianggap baik.

Manusia akan menemukan jati dirinya melalui sebuah proses pendidikan karena dengan pendidikan dapat membentuk pemahaman seseorang untuk berefleksi memahami nilai-nilai, minat, potensi, dan tujuan hidup mereka dengan lebih jelas. Menurut Abd Rahman Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.³ Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia dalam membangun, membentuk pemahaman yang baik dalam kehidupan bermasyarakat dan bergereja.

Dengan melihat begitu pentingnya pendidikan dalam membentuk pemahaman seseorang maka Pendidikan Kristen juga merupakan salah satu elemen dalam menanamkan pemahaman yang tidak hanya memfokuskan pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual yang berakar dalam ajaran agama. Menurut Stevanus dan Sitepu menjelaskan tentang pendapat Pazimino bahwa Pendidikan Kristen merupakan usaha dan sistematis, ditopang oleh upaya rohani dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap-sikap keterampilan dan tingkah laku yang bersesuaian dengan iman Kristen.⁴

Haltersebut diatas menunjukkan bahwa pendidikan Kristen tidak hanya memberi sekedar doktrin keagamaan, melainkan penanaman nilai-nilai spiritual menjadi bagian yang sangat penting dalam implementasinya yang menekankan tentang kasih, pengampunan, kesetiaan, dan pengabdian kepada sesama. Nilai-nilai tersebut memperkuat ikatan komunitas manusia itu sendiri.

Gereja merupakan salah satu tempat yang penting dalam memberikan pendidikan yang holistik, yang mampu menanamkan nilai-nilai spiritual dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani dan saling menguatkan antar sesama jemaat. hal ini ditekankan

²Miftahun Ni et al., *“Modul Pembentukan Karakter Spiritual Spiritual Character Building Module”* (2019).

³Abd Rahman BP1; Sabhayati Asri Munandar2; and Andi Fitriani3; Yuyun Karlina4; Yumriani5, *“Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-unsur Pendidikan,”* pendidikan 2, no. nomo1 (2022): 8.

⁴Kalis Stevanus and Nathanael Sitepu, *“Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani,”* Sanctum Domine: Jurnal Teologi 10, no. 1 (2020): 49–66.

oleh Hasugian bahwa pendidikan kristen memiliki tempat yang sentral dalam gereja⁵. Gereja merupakan fondasi dalam pemahaman dan penghayatan ajaran agama Kristen. Dengan demikian melalui pendidikan Kristen, gereja berusaha untuk membentuk karakter spiritual umatnya, memperdalam pengertian akan iman, dan mempersiapkan mereka untuk menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Kristus.

Di tengah dinamika masyarakat modern yang serba cepat dan kompleks, karakter spiritual yang kokoh menjadi semakin esensial dalam membimbing individu menghadapi beragam tantangan moral dan spiritual. Untuk itu peran pelayanan pastoral sangat dibutuhkan dalam penanaman nilai karakter spiritual melalui pendidikan Kristen kepada jemaat yang didasarkan pada pola kehidupan Yesus. Menurut Seroh, Pastoral bisa dijelaskan yaitu tugas atau mandat kepada gembala untuk memelihara dan membimbing domba sebagai jemaat serta mendampingi jemaat secara pribadi lepas pribadi maupun secara komunal dimana didalamnya terdapat kegiatan memberikan pengajaran firman Tuhan dan mengarahkan dombanya untuk taat kepada Tuhan.⁶

Pelayanan pastoral memiliki peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan spiritual individu. Melalui bimbingan dan dorongan yang diberikan oleh para pelayan pastoral maka jemaat dapat memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan memperdalam pemahaman akan ajaran-ajaran agama. Selain itu, pelayanan pastoral juga dapat membantu jemaat dalam mengatasi berbagai tantangan dan cobaan yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu dengan adanya dukungan dan arahan dari para pelayan pastoral, jemaat dapat merasa lebih yakin dan mantap dalam iman mereka

Pelayan pastoral adalah orang-orang yang dipilih oleh Tuhan melalui gereja-Nya untuk melayani umat-Nya di muka bumi ini. Menurut Tata GMIT pasal 31, menyatakan bahwa Tanggung jawab mendasar dari para pejabat gereja adalah melayani tugas pastoral.⁷ Para pejabat gereja itu adalah Pendeta, penatua diaken dan Pengajar. Mereka sangat bertanggung jawab pertumbuhan dan perkembangan karakter spiritual jemaat. Untuk itu dalam konteks ini, penelitian akan lebih difokuskan tentang peran pelayanan pastoral dalam pembentukan karakter spiritual menjadi semakin penting. Dengan memahami dinamika, tantangan, dan peluang yang terjadi dalam pendidikan Kristen, kita dapat mengembangkan strategi dan pendekatan yang lebih efektif dalam membentuk karakter spiritual umat Kristen.

Melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai pendidikan Kristiani, pelayanan pastoral memiliki potensi besar untuk membantu individu menghadapi berbagai cobaan dan mengembangkan karakter spiritual yang kuat, yang pada akhirnya akan memperkuat iman mereka dan memberi dampak positif dalam masyarakat secara lebih luas. Dalam pandangan ini,

⁵Johanes Waldes Hasugian, "Kurikulum Dan Pembelajaran Warga Jemaat Dewasa Di Gereja," KURIOS : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 5, no. 1 (2019): 36, <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.

⁶Gery Altobely Seroh, "Peran Pastoral Gereja Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristiani Tentang Self-Image Kepada Remaja Kristen," JURNAL TRANSFORMASI: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan 1, no. 1 (2022): 1-22, <https://resources.sttinti.ac.id/ojs/index.php/JT>.

⁷Sinode GMIT, "Tata Dasar GMIT," Bab IV tentang Panggilan dan Amanat: Paragraf 1, Persekutuan Pasal 14 Tentang Persekutuan (2015): 61.

penelitian tentang implementasi pelayanan pastoral dalam pembentukan karakter spiritual berbasis nilai pendidikan Kristen menjadi penting untuk memberikan pandangan yang lebih dalam dan solusi yang lebih efektif dalam upaya pembinaan jemaat.

Terkait dengan pelayanan pastoral di GMT Lanud Eltari yang merupakan bagian dari gereja Kristus perlu adanya peningkatan pelayanan pastoral yang baik kepada jemaat karena Jemaat Lanud Eltari selalu ada persoalan antar jemaat yang menunjukkan kurang adanya kesadaran untuk saling menghargai, mengormati, bahkan kurang adanya kesadaran beberapa anggota jemaat untuk saling mengampuni satu sama yang lain jika adanya persoalan. Hal ini menunjukkan bahwa gereja kurang memberi perhatian terhadap pelayanan pastoral untuk menanamkan karakter spiritual berdasarkan nilai pendidikan Kristen seperti kasih, pengampunan, kesetiaan dan pengabdian kepada sesama.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas dan dari hasil observasi maupun wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap beberapa anggota jemaat yang menjadi subjek penelitian di lingkungan GMT Lanud Eltari Penfui, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi pelayanan pastoral dalam pembentukan karakter spiritual Jemaat berbasis pendidikan Kristen.”

B. METODOLOGI

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti pendekatan kualitatif, sesuai kerangka yang digariskan oleh Milles dan Huberman yaitu penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang dimulai dengan pengumpulan data, kemudian dideskripsikan, setelah itu dilakukan proses analisa dan interpretasi data dan akhirnya di buat kesimpulan secara mendalam.⁸ Dengan demikian pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui proses pengumpulan data, deskripsi, analisis, dan interpretasi, yang kemudian diikuti dengan pembuatan kesimpulan yang mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini akan meneliti dan mengkaji bagaimana implementasi pelayanan pastoral dalam pembentukan karakter spiritual berbasis nilai pendidikan Kristen secara khusus di suatu lingkungan jemaat. Penelitian akan dilaksanakan di Jemaat GMT Lanud El-Tari Penfui. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 7 (tujuh) orang Jemaat mewakili 7 Rayon di GMT Lanud El Tari Penfui, 7 (tujuh) orang presbiter dan 1 (satu) orang pelayan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pelayanan Pastoral

Pengertian

Salah satu aspek utama dari konsep pelayanan pastoral adalah pendampingan dan bimbingan. Dalam pandangan Aart Van Beek, istilah “Pastoral” berasal dari kata Latin “pendeta” atau kata Yunani “Poimen”, keduanya berarti “gembala”. Itu menandakan tindakan merawat dan

⁸Desa Maria Vianti, “*Jurnal Pelayanan Pastoral*,” no. April (2021): 46–55.

mengasuh. Konsep ini terkait erat dengan Yesus dan perannya sebagai gembala yang penuh kasih sayang dan pengasuhan, yang sering disebut sebagai “Pastor Sejati” atau “Pendeta yang baik”.⁹ Pendeta atau gembala gereja memiliki peran penting dalam membimbing umatnya, memberikan nasehat rohani, dan menjadi teladan dalam kehidupan iman.

Sejalan dengan ini Nanariain mengatakan bahwa Konseling Gembala Jemaat adalah suatu proses pendampingan dan bimbingan spiritual yang dilakukan oleh seorang pendeta atau gembala jemaat kepada anggota jemaatnya, khususnya dalam konteks pengembangan iman, pemahaman agama, serta penyelesaian masalah-masalah kehidupan yang bersifat spiritual, emosional, atau moral¹⁰. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelayan pastoral adalah mereka yang hadir sebagai figur yang memberikan ketenangan dan kepercayaan dalam menghadapi tantangan hidup serta membimbing umatnya dalam memahami dan merespons panggilan rohani mereka.

Menurut Rodne J. Hunter pelayanan pastoral adalah hal-hal yang berkaitan tentang fungsi, jabatan atau tugas pendeta dalam mengasuh, memedulikan, menopang serta menguatkan jemaat di gereja,¹¹ hal ini berarti bahwa seorang pendeta sebagai pelayan pastoral berperan memberikan pemahaman tentang ajaran-ajaran agama, memberikan pengajaran dari Kitab Suci, dan memimpin ibadah secara inspiratif. Ini bukan hanya tentang memberikan informasi teologis, tetapi juga tentang membimbing jemaat dalam pengalaman spiritual yang mendalam. Selanjutnya, dalam konteks memedulikan, pelayanan pastoral menekankan pentingnya kepedulian personal terhadap setiap individu dalam jemaat. Seorang pendeta diharapkan untuk menjadi teladan kasih Kristus, siap mendengarkan, memberikan dukungan moral, dan menawarkan nasihat dalam situasi-situasi kehidupan yang kompleks. Ini mencerminkan komitmen untuk hadir bagi jemaat dalam segala aspek kehidupan mereka.

Fungsi Pastoral

Pelayanan pastoral memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan berjemaat karena pelayanan pastoral dapat menghadirkan kasih, dukunganserta membentuk dan menguatkan iman seseorang. Pelayanan pastoral juga dapat disebut sebagai jembatan untuk menghubungkan iman dan kehidupan sehari-hari sehingga seseorang akan di bimbing untuk semakin membangun hubungan dengan Tuhan dalam segala situasi yang dihadapi. Berikut ini beberapa fungsi pastoral antara lain:

1) Membimbing

Peran membimbing mempunyai arti penting dalam tindakan membantu dan mendukung individu. Istilah "klien" mengacu pada anggota jemaat yang mencari bimbingan dan bantuan dalam membuat keputusan mengenai tujuan atau upaya mereka di masa depan. Para Minister Khusus bertindak sebagai konselor, menawarkan pilihan-pilihan yang

⁹Yohan Brek and Toar H Umbas, “*POIMEN: Jurnal Pastoral Konseling*” 1, no. 1 (2020): 1–12.

¹⁰Tahith Aldrich Nanariain and Milton T. Pardosi, “*Peran Konseling Pendeta Dalam Bimbingan Rohanidan Kebiasaan Positif Bagi Pemuda Kristen,*” Harati: Jurnal Pendidikan Kristen Volume 4 (2024).

¹¹Seroh, “*Peran Pastoral Gereja Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristiani Tentang Self-Image Kepada Remaja Kristen.*” (2022)

bertanggung jawab dan mempertimbangkan risiko-risiko yang terkait, sambil mengarahkan anggota jemaat menuju pemulihan yang konstruktif. Namun, proses pengambilan keputusan akhir mengenai masa depan atau transformasi perilaku atau kebiasaan tertentu tetap berada di tangan klien atau anggota jemaat yang bergulat dengan masalah tersebut.

2) Rekonsiliasi/Pemulihan Hubungan

Kebutuhan mendasar manusia akan rasa aman dan kesejahteraan mencakup membina hubungan yang sehat dengan orang lain, baik dengan kenalan dekat atau lingkaran sosial yang lebih luas. Gangguan terhadap hubungan seperti itu menyebabkan penderitaan, menyebabkan tekanan emosional. Dalam kasus seperti ini, kehadiran seorang pelayan khusus yang bertindak sebagai konselor dapat memfasilitasi rekonsiliasi dan pemulihan hubungan yang tegang. Putusnya suatu hubungan yang bermakna mau tidak mau menimbulkan rasa kehilangan dan kesedihan yang mendalam. Pelayanan Pastoral pada masa duka berupaya memperbaiki hubungan yang retak.

3) Mendukung

Pertemuan dengan individu yang menghadapi krisis mendadak sering kali membuat kita merasa tidak berdaya dalam kemampuan memberikan bantuan. Namun, sebagai pelayan khusus yang juga bertugas sebagai konselor, kehadiran kami dapat memberikan penghiburan dan dukungan bagi anggota jemaat di tengah krisis, terlepas dari tingkat keparahannya. Memberikan dukungan melalui sikap yang menenangkan, sikap empati, dan sikap terbuka membantu meringankan penderitaan yang luar biasa. Ini merupakan pelayanan pastoral duka yang bertujuan untuk mendukung anggota kongregasi di masa-masa sulit.

4) Penyembuhan

Penyembuhan merupakan hal yang sangat penting, ditandai dengan bantuan penuh kasih, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan kepedulian yang tulus, yang menanamkan rasa aman dan lega pada individu yang mengalami penderitaan. Aspek ini sangat relevan bagi mereka yang bergulat dengan kesedihan dan tekanan emosional. Layanan khusus sebagai konselor menggunakan pendekatan yang mendorong individu untuk mengartikulasikan gejala dan kesedihan batinnya. Melalui keterlibatan ini, setiap individu dibimbing menuju hubungan berbasis iman dengan Tuhan, yang difasilitasi dengan doa dan pembacaan Alkitab, yang berfungsi sebagai jalan menuju penyembuhan batin.

5) Pengasuhan

Kehidupan mencakup pertumbuhan dan perkembangan di berbagai dimensi, termasuk aspek emosional, kognitif, motivasi, perilaku, dan spiritual. Oleh karena itu, dalam konteks membantu individu yang membutuhkan, sangatlah penting untuk mengidentifikasi potensi bawaan mereka sebagai sumber kekuatan yang dapat mereka andalkan untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan.

6) Pemberdayaan

Fungsi ini mempunyai arti penting karena berfungsi sebagai tujuan menyeluruh untuk memperkuat kehidupan manusia di seluruh bidang fisik, sosial, mental, dan spiritual. Tantangan dan kesedihan yang dialami individu cenderung memecah-mecah aspek kehidupan tersebut.

Pelayanan pastoral merupakan fondasi utama dari keberadaan gereja dan perannya dalam memelihara dan membimbing umatnya. Gereja dalam segala bentuk pelayanannya mampu membawa umatnya mengenal Tuhan dan hidup sesuai dengan kehendaknya, semua ini dapat dilakukan dengan melakukan bimbingan dan pendampingan melalui pelayanan pastoral. Menurut Saputri, Tujuan pelayanan pastoral adalah keselamatan “jiwa” atau individu seutuhnya yang telah menjalin hubungan dengan Tuhan.¹²Jadi, Pelayanan pastoral bukan hanya sekadar tugas atau pekerjaan, melainkan panggilan yang dipersembahkan dengan kesetiaan, empati, dan dedikasi yang tulus. Pada intinya, konsep ini mencakup berbagai aspek yang berfokus pada merawat, membimbing, dan mendukung individu dan komunitas dalam aspek-aspek rohani kehidupan mereka.

Selain itu, pelayanan pastoral juga mencakup aspek menopang, di mana berperan sebagai sumber dukungan dan kekuatan bagi jemaat. Ini bisa mencakup memberikan bantuan praktis, seperti konseling keluarga atau dukungan dalam krisis, serta memberikan inspirasi dan semangat bagi jemaat dalam menghadapi tantangan kehidupan. Pelayanan pastoral juga melakukan penguatan iman dan hubungan jemaat dengan Tuhan. Seorang pendeta diharapkan untuk membantu jemaat bertumbuh dalam keyakinan mereka, menghadapi keraguan atau ketakutan dengan kepercayaan yang lebih kokoh, dan memperkuat hubungan pribadi mereka dengan Allah melalui doa, persekutuan, dan pembinaan rohani. Selain itu, pelayanan pastoral juga melibatkan perawatan dan penyembuhan bagi mereka yang terluka, berduka, atau mengalami kesulitan dalam kehidupan mereka. Hal ini mencakup dukungan emosional, konseling rohani, dan doa yang mempersembahkan penyembuhan bagi yang membutuhkannya.

Selain memberikan perawatan individual, konsep pelayanan pastoral juga memelihara komunitas yang saling mendukung. Pelayanan pastoral menciptakan ruang bagi umat untuk berbagi pengalaman, merayakan kehidupan, dan saling mendukung dalam iman. Dalam komunitas gereja yang sehat, anggota merasa diterima dan didukung dalam perjalanan iman mereka, serta merasa terhubung dengan sesama umat Allah. Dengan demikian, konsep pelayanan pastoral bukan hanya tentang membawa individu kepada Kristus, tetapi juga tentang membangun dan memelihara komunitas yang mencerminkan kasih dan kehadiran Allah dalam kehidupan berjemaat.

Karakter Spiritual

Pengertian karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter diartikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak,

¹²Saputri Jelita, “*Pastoral Konseling Sebagai Strategi Pengembalaan Untuk Menuju Gereja Yang Bertumbuh,*” 2023.

sedangkan menurut Ainiyah,¹³Karakter mencerminkan keutamaan positif, yang mencakup pemahaman dan penghargaan terhadap kebaikan, keinginan tulus untuk melakukan perbuatan baik, aktualisasi kehidupan yang berbudi luhur, dan kemampuan untuk mempengaruhi lingkungan sekitar secara positif. Hal ini tertanam dalam diri seseorang dan diwujudkan melalui perilakunya. Karakter secara harmonis terpancar dari hasil pikiran, emosi, tindakan, serta sentimen dan aspirasi kolektif individu atau masyarakat.Hal menunjukkan bahwa karakter adalah esensi yang mendasari dari siapa kita sebagai individu. Ini mencakup serangkaian nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk inti identitas kita dan cara kita berinteraksi dengan dunia di sekitar kita.

Karakter adalah fondasi moral dan etika yang membimbing tindakan dan keputusan kita sehari-hari.Karakter menurut Kilasaduk dkk, menjelaskan bahwa karakter sangat erat berhubungan dengan sikap dan perilaku manusia karena karakter ini yang sangat berpengaruh dalam pembeda antar manusia yang satu dengan yang lainnya baik itu lewat sikap maupun perilaku.¹⁴ Pendapat ini juga dijelaskan oleh Samami, bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa karakter mencakup sikap dan perilaku yang kita tunjukkan dalam berbagai situasi kehidupan. Karakter juga dapat ditunjukkan melalui sifat-sifat yang membentuk kepribadian seseorang yang tercermin melalui tindakan. Bagaimana kita menanggapi tantangan, bagaimana kita bersikap terhadap orang lain, dan bagaimana kita menunjukkan empati dan pengertian adalah bagian dari karakter kita yang tercermin dalam tindakan kita sehari-hari.Karakter juga mencakup konsistensi dalam perilaku dan nilai-nilai yang kita anut. Seseorang dengan karakter yang kuat cenderung bertindak sesuai dengan nilai-nilai mereka tanpa terpengaruh oleh tekanan eksternal atau godaan yang mungkin muncul. Mereka juga menunjukkan keteguhan dalam prinsip-prinsip mereka bahkan dalam situasi yang sulit.

Selain itu, karakter adalah tentang pertumbuhan dan pembelajaran. Ini melibatkan kemauan untuk terus belajar, tumbuh, dan berkembang sebagai individu. Seseorang dengan karakter yang baik tidak hanya menghargai pengalaman dan kesempatan untuk belajar, tetapi juga memiliki kemauan untuk mengatasi kelemahan dan kesalahan dengan sikap yang rendah hati.Akhirnya dapat dikatakan bahwa karakter juga memengaruhi hubungan kita dengan orang lain. Seseorang dengan karakter yang kuat cenderung menjadi teladan yang positif, memotivasi orang lain, dan membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan. Karakter yang baik membawa dampak positif tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi komunitas di sekitarnya.hal di tegaskan oleh Diastuti bahwa, seseorang yang memiliki karakter baik akan menunjukkan sikap positif bagi

¹³and Wibawa Ainiyah, "Peran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Al-Ulum* 13, no. 11 (2013): 30.

¹⁴Kilasaduk, Kasse, and Tari, "*Peran Guru Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kristiani Pada Generasi Millennial Di Sekolah Menengah Agama Kristen Kupang.*"

perkembangan diri dan lingkungan sekitar demikian juga sebaiknya jika tidak memiliki karakter yang baik akan berdampak buruk bagi dirinya dan lingkungan sekitar¹⁵.

Pengertian Spiritual

Spiritual berasal dari kata Latin yaitu “spiritus” yang memiliki arti napas atau angin dan dapat dikonotasikan bahwa spiritual memberikan kehidupan atau esensi dalam manusia. Menurut Ni etSpiritualitas adalah penemuan atas diri kita yang sebenarnya atau bisa dikatakan penemuan hakekat diri kita secara utuh dan mendalam tentang siapa sih kita, untuk apa kita dihadirkan didunia. Siapa diri kita dalam makna yang lebih dalam, jauh lebih dalam dari sekedar mengetahui emosi, pikiran, perasaan dan kepribadian. Ini berarti bahwa Spiritualitas adalah konsep yang mencakup kehidupan batin seseorang, hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri (baik itu Tuhan, alam semesta, atau kekuatan spiritual lainnya), dan pencarian makna dalam kehidupan. Ini melibatkan eksplorasi nilai-nilai, tujuan, dan makna yang mendalam dalam kehidupan seseorang, seringkali melalui meditasi, refleksi, ritual, atau praktik-praktik keagamaan.

Menurut Ahmat dan Yusri, Spiritualitas dapat menjadi bagian dari kepercayaan agama tertentu atau berdiri sendiri sebagai pencarian individual untuk kedamaian, pemahaman, dan pertumbuhan pribadi.¹⁶ Spiritualitas adalah inti dari keberadaan seseorang dan biasanya dikonseptualisasikan sebagai pengalaman hubungan personal dengan yang tertinggi (seperti Tuhan) atau transendensi diri sendiri

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter spiritual merupakan dimensi penting dalam kehidupan rohani seseorang. Hal ini mencakup serangkaian nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan kedalaman hubungan seseorang dengan Tuhan, serta pengaruhnya dalam interaksi dengan sesama dan dunia sekitarnya. karakter spiritual mencakup beberapa aspek antara lain :

1. Ketakwaan atau kesalehan. Ini mengacu pada kesadaran dan ketaatan seseorang terhadap ajaran agama dan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi. Ketakwaan menjadi landasan bagi praktik ibadah dan kepatuhan terhadap kehendak Tuhan dalam setiap aspek kehidupan.
2. Kasih atau cinta kasih. Kasih merupakan inti dari ajaran agama dan menjadi cerminan dari hubungan yang mendalam dengan Tuhan. Ini melibatkan empati, kepedulian, dan pengabdian kepada sesama, serta kemauan untuk memberikan tanpa pamrih dan melayani dengan kasih dalam setiap interaksi.
3. Ketabahan atau keteguhan iman. Ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk tetap teguh dalam iman dan nilai-nilai spiritualnya, meskipun dihadapkan pada cobaan, tantangan, atau godaan. Ketabahan iman membutuhkan kekuatan batin yang kokoh dan kepercayaan yang tak tergoyahkan pada kebenaran agama.

¹⁵Indah Mei Diastuti, “Hubungan Antara Pola Asuh Keluarga Dan Karakter Anak,” pendidikan 5 (2021): 8447–8452.

¹⁶Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, “Jurnal Ilmu Pendidikan 7, no. 2 (2020): 809–820.

4. Kerendahan hati atau rendah hati. Rendah hati adalah sikap yang mengakui keterbatasan diri sendiri dan ketergantungan pada Tuhan. Ini mencakup pengakuan akan dosa dan kesalahan, serta kemauan untuk belajar dan berkembang dalam kehidupan rohani tanpa rasa sombong atau angkuh.
5. Kemurahan hati atau kebaikan hati. Ini melibatkan sikap murah hati, belas kasihan, dan kemurahan hati dalam memberikan kepada mereka yang membutuhkan, serta berbagi berkat dan kebaikan kepada sesama sebagai wujud penghargaan atas kasih Tuhan.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa Karakter spiritual jemaat merupakan hal yang sangat penting dalam iman Kristen, karena karakter tersebut mencerminkan hubungan pribadi dengan Tuhan dan juga memengaruhi hubungan dengan sesama. Dengan memiliki karakter spiritual yang kuat, jemaat dapat menjadi contoh yang baik bagi orang lain dan memberikan kesaksian yang hidup tentang kasih dan kuasa Tuhan. Oleh karena itu, penting bagi setiap anggota jemaat untuk terus memperkuat karakter spiritual mereka melalui doa, firman Tuhan, dan persekutuan dengan sesama.

Dengan demikian, gereja dapat menjadi tempat di mana orang-orang dapat tumbuh dan berkembang dalam iman mereka, serta memberikan dampak yang positif dalam masyarakat. Melalui kesatuan dalam doa dan persekutuan yang erat, jemaat dapat saling mendukung dan membangun satu sama lain dalam penghayatan iman mereka. Dengan begitu, mereka dapat menjadi saksi yang hidup tentang kasih Tuhan dan mampu memperlihatkan kuasa-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Kesatuan dan kekuatan karakter spiritual yang dimiliki oleh jemaat akan mendorong pertumbuhan rohani yang berkelanjutan dan memberikan inspirasi bagi orang lain untuk juga mencari dan mengenal Tuhan dengan lebih dalam.

Pendidikan Kristiani

Pendidikan yang efektif tidak hanya berperan sebagai benteng melawan kebodohan, kemiskinan, dan ketidaktahuan, tetapi juga sebagai kunci dalam membentuk individu yang mampu membuat pilihan yang bijaksana. Bagi gereja yang sehat, sumber daya manusia yang berkualitas menjadi kunci untuk mendukung pertumbuhan gereja dan keseluruhan jemaat. Banyak penulis juga menekankan hubungan erat antara pertumbuhan rohani dan pertumbuhan iman hal ini ditegaskan oleh Santo, bahwa Pertumbuhan rohani adalah bagian terpenting untuk mewujudkan kualitas manusia yang baik sebagai ciptaan Allah yang mampu mempertahankanimannya dengan memiliki ketahanan untuk menhadapai setiap tantang hidup¹⁷. Oleh karena itu, para pemimpin gereja perlu serius mempertimbangkan program pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Kristen.

Seperti dijelaskan bahwa Pendidikan Kristiani dalam ranah spiritual seyogyanya dapat menuntun kepada suatu pembentukan akal bagi setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus melalui Firman Tuhan di dalam penerangan Roh Kudus agar dapat menjadikan

¹⁷Joseph Christ Santo and Arifianto Yonatan Alex, "Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya," *Teologi sistematika dan praktika* 5 (2022).

orang-orang percaya tersebut dapat memiliki kedewasaan dalam Kristus yang dapat dilihat secara jelas melalui nilai-nilai Kristiani yang ada¹⁸.

Pendidikan Kristen yang diselenggarakan di gereja merupakan bagian yang sangat penting dalam upaya gereja untuk mempersiapkan dan membimbing anggotanya dalam perjalanan spiritual dan iman mereka. Menurut Stevanus dan Sitepu bahwa, Gereja benar-benar menyadari bahwa pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari gereja itu sendiri.¹⁹ Ini menegaskan bahwa pendidikan Kristen tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan teologis, tetapi juga untuk membentuk karakter, memperkuat iman, dan mempersiapkan umat untuk hidup yang sesuai dengan ajaran Kristus. Sebagai bagian dari misi gereja, pendidikan Kristen di gereja bertujuan untuk membantu umat memahami ajaran-ajaran Alkitab, mendorong pertumbuhan rohani, dan mempersiapkan mereka untuk terlibat dalam pelayanan dan kesaksian Kristiani. Hal ini juga ditegaskan oleh Dhendi dalam Andrian menyatakan bahwa Pendidikan Kristen juga dipandang sebagai upaya untuk memperkuat iman mereka yang tidak mampu memaafkan, dengan menempatkan Kristus sebagai landasan atau prinsip utama dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Peran pendidikan Kristiani dalam memberikan bimbingan spiritual dan dukungan kepada para jemaat dapat dilihat dalam berbagai aktivitas keagamaan yang diadakan secara rutin, seperti ibadah mingguan, kelas Alkitab, dan kelompok doa. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan ini, para jemaat dapat memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama, serta mendapatkan dukungan moral dan emosional dari komunitas gereja. Selain itu, pendidikan Kristiani juga memberikan kesempatan bagi para jemaat untuk belajar dan memahami ajaran-ajaran agama secara lebih mendalam, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara konkret.

Implementasi pelayanan Pastoral berbasis nilai Pendidikan Kristiani

Pelayanan pastoral berbasis pendidikan Kristen adalah bentuk pelayanan gereja yang menekankan pendidikan dan pembinaan rohani sebagai bagian integral dari peran pastoral. Ini menggabungkan aspek-aspek pendidikan Kristen dengan pelayanan pastoral, sehingga mendorong pertumbuhan spiritual dan kesejahteraan umat. Beberapa komponen utama dari pelayanan pastoral berbasis pendidikan Kristen:

1. **Pengajaran dan Pembinaan Rohani:** Pastoral pendidikan Kristen melibatkan pengajaran dan pembinaan rohani kepada umat. Ini bisa melalui khotbah, kelas-kelas Alkitab, studi kelompok, dan konseling rohani. Tujuannya adalah untuk membantu umat memahami ajaran-ajaran Kristen, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan tumbuh dalam iman mereka.

¹⁸Yornan Masinambow dan Yosef Nasrani, "Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial" *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Volume 17, No. 1 (2021), 4-5.

¹⁹Stevanus and Sitepu, "Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani." (2020)

²⁰Tonny Andrian, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Nilai Moral Ramaja Masa Kini," *of Christian Education* 4 (2024).

2. Penyediaan Sumber Daya Pendidikan: Pelayanan pastoral ini juga melibatkan penyediaan sumber daya pendidikan Kristen, seperti buku, artikel, materi pelajaran, dan bahan-bahan multimedia, untuk membantu umat belajar dan berkembang dalam iman mereka.
3. Konseling dan Pembinaan Pribadi: Seorang pendeta atau pemimpin gereja dalam pelayanan pastoral berbasis pendidikan Kristen juga akan memberikan konseling dan pembinaan pribadi kepada umat. Ini bisa meliputi konseling keluarga, konseling perkawinan, pembinaan spiritual, dan dukungan emosional.
4. Pelatihan Pelayanan: Salah satu aspek penting dari pelayanan pastoral adalah pelatihan dan pembinaan untuk para pemimpin gereja dan pekerja pelayanan. Ini mencakup pelatihan dalam pengajaran Alkitab, keterampilan konseling, kepemimpinan rohani, dan pengembangan bakat-bakat pelayanan lainnya.
5. Pendampingan dan Dukungan: Pelayanan pastoral berbasis pendidikan Kristen juga mencakup pendampingan dan dukungan bagi umat dalam berbagai situasi kehidupan, seperti krisis, kesulitan, atau pergumulan rohani. Tujuannya adalah untuk menyediakan bantuan dan arahan spiritual yang diperlukan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka disimpulkan bahwa pelayanan pastoral berbasis pendidikan Kristen, merujuk pada gereja menjadi tempat yang memperkuat iman, menyediakan bimbingan spiritual, dan membantu umat untuk tumbuh dalam hubungan mereka dengan Allah dan satu sama lain. Ini memungkinkan gereja untuk memenuhi perannya sebagai tempat pembinaan rohani dan dukungan bagi umatnya.

Hasil Temuan

Pendidikan Kristen tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga bertujuan untuk membentuk individu secara holistik, baik secara spiritual, moral, maupun praktis, sesuai dengan ajaran Kristen. Pendidikan Kristen juga tidak terbatas pada lingkungan gereja atau institusi keagamaan, tetapi juga mencakup proses pembimbingan dan pembentukan karakter spiritual dalam kehidupan sehari-hari individu Kristen.

Di jemaat GMIT Lanud El Tari Penfui yang sangat beragam latar belakang budaya etnis bahkan karakter maka pelayanan pastoral berbasis pendidikan Kristen perlu diterapkan dalam pelayanan kepada jemaat. Pendekatan seperti yang disebutkan di atas menekankan pentingnya mengintegrasikan ajaran dan nilai-nilai Kristen ke dalam semua aspek kehidupan, sehingga membentuk sifat-sifat dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip iman Kristen. Pendidikan Kristen tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga bertujuan untuk membentuk individu secara holistik, baik secara spiritual, moral, maupun praktis, sesuai dengan ajaran Kristen.

Implementasi Pelayanan Pastoral dalam Pembentukan Karakter Spiritual Berbasis Pendidikan Kristiani di GMIT Lanud El Tari Penfui merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peran pelayan pastoral yaitu pendeta, penatua, diaken dan pengajar. Mereka

bertanggungjawab dalam melaksanakan pelayanan pastoral kepada jemaat dengan berlandaskan pada pendidikan Kristen. Hasil wawancara dengan beberapa anggota jemaat mengatakan bahwa:

Pelayanan pastoral perlu dilakukan di jemaat melalui kunjungan karena dengan adanya pelayanan pastoral kami merasa diperhatikan dan peduli karena ternyata kunjungan pastoral kami tidak hanya didoakan saja namun kami diberi penguatan, wejangan, nasehat, bimbingan, didikan ajaran tentang bagaimana kami hidup sesuai dengan kehendak Tuhan

Ada juga yang mengatakan bahwa pelayanan pastoral perlu dilakukan karena dengan pelayanan ini kami merasa gereja mendengar keluhan-keluhan kami dan memberi solusi, dengan mengajarkan kepada kami bagaimana kami seharusnya bertindak menyelesaikan masalah baik itu masalah pekerjaan maupun relasi dengan jemaat lain.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pelayanan pastoral melalui kunjungan merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan perhatian dan dukungan kepada jemaat. Melalui kunjungan pastoral, gereja menunjukkan perhatian yang peduli terhadap kebutuhan spiritual dan praktis umatnya. Selain memberikan penguatan, wejangan, nasehat, dan bimbingan rohani, pelayanan pastoral juga memberikan jalan keluar bagi mereka yang mengalami kesulitan atau masalah dalam kehidupan sehari-hari, membantu mereka untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Dengan demikian, pelayanan pastoral melalui kunjungan bukan hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga memberikan bimbingan praktis dan solusi bagi masalah yang dihadapi oleh jemaat, sehingga memberikan dampak positif yang signifikan dalam kehidupan mereka.

Dalam penelitian ini juga ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa pelayan pastoral dalam hal ini penatua, diaken, dan pengajar mereka mengatakan bahwa:

Pelayan pastoral perlu dilakukan di jemaat namun sebelum melakukan pelayanan pastoral kami sebagai presbiter perlu dibekali pengetahuan tentang materi-materi yang akan disampaikan kepada jemaat terkait dengan pelayanan pastoral sehingga semua yang dilakukan dalam kunjungan kami ke jemaat tidak hanya berdoa dan baca firman saja namun ada hal lain yang kami lakukan dalam memberi pengajaran, penguatan, hiburan, serta nasehat kepada jemaat sesuai dengan pendidikan agama Kristen itu sendiri.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagai presbiter, pemahaman dan penguasaan atas materi-materi terkait pelayanan pastoral menjadi kunci dalam memperluas dan memperkaya dampak kunjungan ke jemaat. Dengan mengintegrasikan pengetahuan agama Kristen yang mendalam, kunjungan pastoral dapat menjadi kesempatan yang lebih substansial dalam memberikan pengajaran, penguatan, hiburan, dan nasehat kepada jemaat, yang secara kolektif mendorong pertumbuhan spiritual dan kesejahteraan umat.

Dalam menghadapi jemaat yang kompleks latar belakangnya membutuhkan seorang pemimpin yang mampu memberikan pengajaran Alkitab dan ajaran Kristen kepada jemaat melalui khotbah, kelas Alkitab, dan studi kelompok. Ini melibatkan penyampaian pesan-pesan

rohani yang mendalam dan relevan untuk memperkuat iman dan pengembangan spiritual umat. Bimbingan dan konseling yang terimplisit di dalam pelayanan pastoral bagi individu atau kelompok jemaat sangat di perlukan bagi jemaat yang mengalami kesulitan, konflik, atau pergumulan rohani.

Bedasarkan wawancara secara khusus dengan Pendeta di GMIT Lanud El Tari Penfui, beliau mengatakan bahwa:

Pelayanan pastoral sebagai panggilan yang suci dan penting dalam membimbing, melayani, dan memperhatikan umat Allah. Selanjutnya dikatakan bahwa pelayanan pastoral bukanlah sekadar pekerjaan, tetapi panggilan Ilahi yang diberikan oleh Tuhan untuk melayani dan membimbing umat-Nya. Pelayanan pastoral harus bersifat holistik, mencakup aspek-aspek spiritual, emosional, sosial, dan praktis dari kehidupan umat. Pelayanan pastoral sebagai pekerjaan yang membutuhkan kesetiaan, ketekunan, dan kesiapan untuk mengorbankan diri demi kepentingan umat Allah. Karena itu gereja perlu memberikan perhatian yang serius terhadap pelayanan pastoral kepada jemaat.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pelayanan pastoral dipandang sebagai panggilan ilahi yang suci dan penting dalam membimbing, melayani, dan memperhatikan umat Allah secara holistik, mencakup aspek spiritual, emosional, sosial, dan praktis kehidupan mereka. Ini bukan sekadar pekerjaan, tetapi panggilan yang membutuhkan kesetiaan, ketekunan, dan kesiapan untuk mengorbankan diri demi kepentingan umat Allah. Oleh karena itu, gereja perlu memberikan perhatian serius terhadap pelayanan pastoral kepada jemaat.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian tentang implementasi pelayanan pastoral dalam pembentukan karakter spiritual berbasis nilai pendidikan Kristiani di GMIT Lanud Eltari menunjukkan beberapa temuan penting:

1. Pelayanan pastoral memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter spiritual individu dalam lingkungan GMIT Lanud Eltari.
2. Nilai-nilai pendidikan Kristiani menjadi landasan utama dalam proses pembentukan karakter spiritual melalui pelayanan pastoral.
3. Adanya berbagai metode dan strategi dalam implementasi pelayanan pastoral yang efektif dalam memperkuat nilai-nilai pendidikan Kristiani dan memperkaya pembentukan karakter spiritual.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kerjasama antara gereja dan lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan lebih dalam nilai-nilai pendidikan Kristiani dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Mengadakan pelatihan dan workshop bagi para pengurus gereja dan pendeta untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pelayanan pastoral dalam membentuk karakter spiritual.
3. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan para jemaat untuk lebih aktif terlibat dalam pelayanan pastoral, sehingga mereka dapat merasakan dampaknya secara langsung dalam pembentukan karakter spiritual mereka.
4. Melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas metode dan strategi tertentu dalam pelayanan pastoral dalam konteks pembentukan karakter spiritual berbasis nilai pendidikan Kristiani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, and Wibawa. "Peran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Al-Ulum* 13, no. 11 (2013): 30.
- Brek, Yohan, and Toar H Umbas. "POIMEN : Jurnal Pastoral Konseling" 1, no. 1 (2020): 1–12.
- Diastuti, Indah Mei. "Hubungan Antara Pola Asuh Keluarga Dan Karakter Anak." *pendidikan 5* (2021): 8447–8452.
- Hasugian, Johannes Waldes. "Kurikulum Dan Pembelajaran Warga Jemaat Dewasa Di Gereja." *KURIOS : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2019): 36.
<http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.
- Kilasaduk, M, S Kasse, and E Tari. "Peran Guru Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kristiani Pada Generasi Millennial Di Sekolah Menengah Agama Kristen Kupang." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 1, no. 5 (2022): 603–613.
- Munandar²;, Abd Rahman BP¹; Sabhayati Asri, and Andi Fitriani³; Yuyun Karlina⁴; Yumriani⁵. "No TitlePENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN." *pendidikan 2*, no. nomo1 (2022): 8.
- Nanariain, Tahith Aldrich, and Milton T. Pardosi. "Peran Konseling Pendeta Dalam Bimbingan Rohanidan Kebiasaan Positif Bagi Pemuda Kristen." *Harati: Jurnal PendidikanKristen* Volume 4 (2024).
- Ni, Miftahun, M A H Suseno, U I N Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. "Modul Pembentukan Karakter Spiritual Spiritual Character Building Module" (2019).
- Santo, Joseph Christ, and Arifianto Yonatan Alex. "Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya." *Teologi sistematika dan praktika* 5 (2022).
- Saputri Jelita. "Pastoral Konseling Sebagai Strategi Pengembalaan Untuk Menuju Gereja Yang Bertumbuh," 2023.
- Seroh, Gery Altobely. "Peran Pastoral Gereja Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristiani Tentang Self-Image Kepada Remaja Kristen." *JURNAL TRANSFORMASI: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan* 1, no. 1 (2022): 1–22. <https://resources.sttinti.ac.id/ojs/index.php/JT>.

- Sinode GMIT. “Tata Dasar GMIT.” *Bab IV tentang Panggilan dan Amanat: Paragraf 1, Persekutuan Pasal 14 Tentang Persekutuan* (2015): 61.
- Stevanus, Kalis, and Nathanail Sitepu. “Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani.” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10, no. 1 (2020): 49–66.
- Tonny Andrian. “PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN NILAI MORAL REMAJA MASA KINI.” *of Christian Education* 4 (2024).
- Vianti, Desa Maria. “Jurnal Pelayanan Pastoral.” *Jurnal Pelayanan Pastoral*, no. April (2021): 46–55.
- Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan. “濟無No Title No Title No Title.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–820.